

ADVis

Journal of Advertising

ADVIS | Vol. 1 | No.1 | Page 1-135 | Oktober 2020



ADVⁱs

Journal of Advertising

DAFTAR ISI (TABLE OF CONTENT)

“Adaptasi Masyarakat Cina Benteng” (Studi Kasus Pada Komunitas Klenteng Boen Tek Bio Tangerang) Aliyah	1 - 17
Strategi Komunikasi Pemasaran Fakultas Pariwisata Dan Industri Kreatif Universitas Muhammadiyah Tangerang Dalam Membangun Ekuitas Merek Salahudin	18 -39
Komunikasi Pemasaran Untuk Menciptakan Kesadaran Merek Pada Toko Dan+Dan Di Jabodetabek Anisa Chandra Dewanti	40 -64
Strategi Komunikasi Pemasaran Hotel Jati Jakarta Dalam Membangun Ekuitas Merek Tatu Silvia	65-86
Analisis Tingkat Pemahaman Membaca Keterampilan Menulis Dan Kemampuan Argumentasi Dengan Bahasa Kedua Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran Publipreneur Based Language Learning (Pbll) ZALZULIFA dan NASARUDDIN	87-100
<i>Event Management</i> Pentas Seni Sebagai Media Komunikasi Identitas Sekolah Hamidi dan Sekar De Putri	101-116
Strategi Public Relations Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Amanda	117-124
Komunikasi Antarpribadi Dengan Odapus (Orang Dengan Penyakit Lupus) Amanda	125-135

**Analisis Tingkat Pemahaman Membaca Keterampilan Menulis Dan
Kemampuan Argumentasi Dengan Bahasa Kedua Berdasarkan Pendekatan
Pembelajaran Publipreneur Based Language Learning (Pbll)**

ZALZULIFA¹, NASARUDDIN²

PRODI D-III PERIKLANAN FAKULTAS PARINKRAF
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG

Email: zalzulifa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari ingin mengetahui sejauh mana pendekatan Pembelajaran Publipreneur Based Language Learning (PBILL) dapat meningkatkan pemahaman membaca, keterampilan menulis dan kemampuan berargumentasi mahasiswa program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan menggunakan bahasa Inggris. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 101 orang responden dengan teknik sampling non-probability sampling atau sampel total. Metode yang digunakan yaitu metode survey. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket terbuka dengan bantuan teknologi web. Hasil penelitian; (1) bahwa tingkat pemahaman membaca Bahasa Inggris mahasiswa yang diajar dengan pendekatan PBILL, secara deskriptif berada pada 73.59 % dari yang diharapkan 100 %; (2) keterampilan menulis Bahasa Inggris mahasiswa yang diajar dengan pendekatan PBILL, secara deskriptif berada pada 79.04 % dari yang diharapkan 100 %; (3) kemampuan berargumentasi dengan menggunakan Bahasa Inggris mahasiswa yang diajar dengan pendekatan PBILL, secara deskriptif berada pada 72.93 % dari yang diharapkan 100 %; Kesimpulan; 1) Pendekatan pembelajaran publipreneur based language learning (PBILL) dapat meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris bidang bisnis bagi mahasiswa Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang; 2) Pendekatan pembelajaran publipreneur based language learning (PBILL) dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris bidang bisnis bagi mahasiswa Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang; 3) Pendekatan pembelajaran publipreneur based language learning (PBILL) dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi bahasa Inggris bidang bisnis bagi mahasiswa Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang; Saran; 1) Pendekatan pembelajaran publipreneur based language learning (PBILL) merupakan pendekatan baru untuk pendidikan vokasi, oleh sebab itu dibutuhkan kerjasama semua pihak, agar PBILL kedepan jauh lebih baik lagi; 2) Diharapkan kepada beberapa ahli untuk memberikan kritik dan saran terkait dengan kelebihan dan kekurangan penelitian ini, baik segi kerangka pemikiran maupun metodologi yang digunakan; 3) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih mendalam lagi terutama yang berkaitan dengan kemampuan argumentasi mahasiswa dengan menggunakan Bahasa Inggris yang terkait dengan hasil karya mahasiswa seperti penulisan makalah, paper maupun dalam bentuk lain.

Key word: *Publipreneur Based Language Learning (PBLL) dapat meningkatkan pemahaman membaca, keterampilan menulis dan kemampuan argumentasi dengan menggunakan Bahasa Inggris*

A. Pendahuluan

Pendekatan Pembelajaran bahasa Inggris adalah salah satu kunci utama yang mempengaruhi pemahaman dalam belajar, termasuk belajar bahasa Inggris. Bahasa memiliki empat aspek yang wajib dikuasai oleh mahasiswa yaitu; aspek mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis (Scott Kissau & Florian Hiller, 2013). Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran publipreneur based language learning (PBLL) yaitu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah pemahaman Bahasa Inggris khusus mahasiswa pendidikan vokasi. Pendekatan pembelajaran publipreneur based language learning (PBLL) memiliki tujuan umum pada program studi pendidikan vokasi, salah satu diantaranya program studi teknik elektro yaitu: meningkatkan pemahaman membaca, menulis, mendengar dan berbicara bahasa Inggris bidang bisnis. Berangkat dari tujuan umum di atas, untuk mempermudah dalam pengkajian, tujuan umum tersebut diuraikan lagi menjadi beberapa tujuan khusus, salah satu diantaranya ialah kemampuan berargumentasi dalam bahasa tulisan dengan menggunakan Bahasa Inggris. <https://www.zalzulifa.com>

Salah satu hal paling mendasar yang digunakan untuk mendukung kemampuan menulis adalah kemampuan berargumentasi. Argumentasi dalam dunia ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis sangat penting. Sebab dengan memiliki kemampuan berargumentasi yang baik, akan dapat meyakinkan orang lain dari apa yang kita nyatakan mengenai suatu hal. Kemampuan berargumentasi dalam Bahasa Inggris di era digital saat ini sangat penting untuk mendukung kegiatan bisnis, tidak bisa dipungkiri bahwa tujuan pendidikan vokasi yaitu mencetak calon sarjana yang mampu berkompetensi di lingkungan lokal dan global. Oleh karena itu kemampuan menulis berbentuk argumentasi sebagai gambaran ide-ide cermerlang dalam meyakinkan calon konsumen sebagaimana yang dikatakan Keraf yang dikutip Praptanti Isnaeni dan Noorliana (2017), menyatakan argumentasi adalah suatu narasi yang berusaha mempengaruhi sikap orang lain, agar orang tersebut, punya keyakinan dan pada akhirnya melakukan tindakan sesuai dengan keinginan penulis atau pembicara.

Berdasarkan pengamatan dari jawaban dari pertanyaan (angket) untuk mahasiswa sebagai responden tentang efek dari pendekatan PBLL terdapat beberapa jawaban yang bersifat

argumentative, hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran dengan menggunakan PBLL mendorong mahasiswa untuk memiliki kemampuan berargumentatif selain dari kemampuan dasar Bahasa Inggris seperti; membaca, menulis, mendengar, dan berbicara.

Sejalan dengan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran di atas, maka penelitian ini hanya fokus pada aspek pemahaman membaca keterampilan menulis dan kemampuan berargumentasi mahasiswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *publipreneur based language learning* (PBLL) serta hubungan kausal antara kedua aspek tersebut. Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yaitu:

- 1) Ingin mengetahui sejauh mana pendekatan pembelajaran *publipreneur based language learning* (PBLL) dapat meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris bidang bisnis pada program studi teknik elektro?
- 2) Ingin mengetahui sejauh mana pendekatan pembelajaran *publipreneur based language learning* (PBLL) dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris bidang bisnis pada program studi teknik elektro?
- 3) Ingin mengetahui sejauh mana pendekatan pembelajaran *publipreneur based language learning* (PBLL) dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi dalam bahasa Inggris bidang bisnis pada program studi teknik elektro?

B. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang dicari jawaban lewat kegiatan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah pendekatan pembelajaran *publipreneur based language learning* (PBLL) dapat meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris bidang bisnis pada program studi teknik elektro?
- 2) Apakah pendekatan pembelajaran *publipreneur based language learning* (PBLL) dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris bidang bisnis pada program studi teknik elektro?
- 3) Apakah pendekatan pembelajaran *publipreneur based language learning* (PBLL) dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi dalam bahasa Inggris bidang bisnis pada program studi teknik elektro?

Semua pembelajaran normal mencakup tiga dimensi konten, insentif, dan interaksi (atau kognitif, emosional lingkungan) (Illeris, 2002a, 2007b). Pemahaman tentang pembelajaran sangat dipengaruhi faktor kognitif, emosional dan lingkungan dan akan berimplikasi pada hasil belajar (Damasio, 1994 : Goldberg, 2001). Pemahaman merupakan kemampuan menjelaskan dan menafsirkan sesuatu hasil dari kegiatan belajar dan mampu menjelaskan kembali lewat Bahasa tulisan, misalnya tulisan lewat media cetak, elektronik dan sebagainya (Eka Fitri Puspa Sari, 2017).

Pemahaman merupakan aspek yang paling mendasar dalam pembelajaran sehingga pendekatan atau model pembelajaran yang dirancang harus mampu memetakan pokok-pokok dari tujuan pembelajaran tersebut, mulai dari yang bersifat umum sampai ke yang bersifat khusus dan begitu juga yang khusus diperhatikan juga hal-hal yang kecil yang kemungkinan saling berhubungan satu sama lain ataupun saling terpisah (Fauzan Usman A & Ekasatya Aldila A, 2017)

Bila dikaitkan dengan pemahaman membaca seperti yang dikatan Durkin (1993), Pemahaman adalah inti dari membaca dan proses aktif membangun makna dari teks. Perlu kita sadari bahwa untuk mencapai pemahaman membaca yang baik diperlukan strategi yang tepat, sebab suatu alasan yang masuk akal bahwa didalam membaca melibatkan proses kognitif dan afeksi yang saling mendukung untuk ketercapainya pemahaman apa yang tertulis dalam teks tersebut. (Van Den Broek & Espin, 2012). Untuk mendapatkan pemahaman tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan ingatan (kognitif), tetapi aspek Bahasa juga memegang peranan penting, seperti keterampilan membaca dasar, decoding, kosa kata, kepekaan terhadap struktur teks, kesimpulan, dan menulis kembali (Yovanoff, Duesbery, Alonzo, & Tindal, 2005).

Tingkat pemahaman seseorang berbentuk hirarki dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang lebih tinggi. (<http://www.cuesta.edu>), sejalan dengan yang dinyatakan Sudjana Nana yang mengklasifikasi pemahaman bahasa kedua seperti Bahasa Inggris dalam tiga level yaitu; 1) *level kesatu*. pemahaman terjemahan; 2) *tingkat kedua*. Pemahaman interpretative atau penafsiran; 3) *tingkat ketiga*. Penggabungan antara level satu dengan level dua yaitu level pemahaman ekstrapolasi. Menurut Sudjana Nana (2012 : 24), Seseorang yang memiliki pemahaman level ekstrapolasi mampu melihat balik yang tertulis, dapat memprediksi tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya

Begitu juga Sanjaya Wina menjabarkan tingkat Pemahaman menjadi tiga, yaitu: 1) Menterjemahkan; 2) Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan; 3) *Mengekstrapolasi*. Sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu seseorang mampu memperluas masalahnya (Sanjaya Wina, 2008 : 45)

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa memiliki tingkatan mulai dari pemahaman menterjemahkan atau memindahkan Bahasa, sampai dengan pemahaman membaca, menulis kemabali berdasarkan pengalaman dengan menggunakan Bahasa kedua (Bahasa Inggris) yang diperoleh dari hasil kegiatan pembelajaran.

Menurut Abdul Ghaffar (2019) “Penguasaan membaca, harus dibuktikan dengan pemahaman dalam bentuk tulisan sebagai umpan balik dari sejauh mana tingkat pemahaman kegiatan membaca”. Pemahaman membaca memiliki keterkaitan dengan keterampilan menulis, dengan kata lain pemahaman tentang isi bacaan berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Selain dari pemahaman tentang isi bacaan, ide-ide kreatif juga akan mempengaruhi kualitas tulisan (Wilairat Kirin, 2010 : Alkhalid A, 2011)

Christenson yang dikutip Nurfiryalianti, et al (2014) menyatakan bahwa keterampilan dalam menulis melibatkan semua pikiran sebelum memulai menulis yang sebenarnya, termasuk latar belakang pengetahuan, menghasilkan ide, gagasan dan membuat rencana sebelum menulis. Sejalan dengan pendapat Nunan yang dikutip Nurfiryalianti, et al (2014) yang menyatakan, “menulis itu proses berpikir untuk menciptakan ide, berpikir tentang bagaimana mengekspresikan ke dalam tulisan yang baik, dan mengatur ide menjadi pernyataan dan paragraf dengan jelas”. Haris yang dikutip Basonggo, et al (2016) menyatakan, “Untuk membuat tulisan yang baik, kita perlu mengenali komponen – komponen seperti konten, bentuk, tata bahasa, kosa kata, tanda baca dan kapitalisasi, karena Komponen-komponen ini akan membantu dalam menghasilkan tulisan yang baik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran atau perasaan serta pengalaman-pengalaman hidupnya kemudian menuangkannya ke dalam bentuk kata-kata yang dapat dimengerti oleh orang lain sebagai suatu bahasa.

Salah satu hal paling mendasar yang digunakan untuk bahasa adalah kemampuan menulis berargumentasi yaitu mengklaim bahwa sesuatu itu benar dan mencoba untuk mengklaim bahwa

apa yang ditulis itu benar sesuai dengan fakta. <https://sokogskriv.no/en/reading/argumentation-in-text>. Menurut Keraf (2010:3) seseorang yang memiliki kemampuan berargumentatif mereka mampu memberikan alasan untuk memperkuat pendapat, pendirian atau gagasan.

Stephen Toulmin seorang filsuf dan ahli logika bahasa Inggris telah mengemukakan unsur-unsur argumen yang menghasilkan kategori-kategori yang dapat dievaluasi. Unsur – unsur penting dalam mengungkapkan gagasan berargumentatif; 1) ada klaim (pernyataan tesis) yaitu argumen utama yang penulis buat dalam bentuk teks; 2) ada bukti yaitu data yang digunakan penulis untuk mendukung klaim mereka; 3) ada waran yaitu penjelasan tentang bagaimana bukti mendukung klaim; 4) waran atau berbentuk perintah. (Stephen Toulmin, 1958). Argumentasi menyelidiki praktik dan standar penggunaan argumen. Argumentasi dipahami sebagai aktivitas komunikatif dalam menghasilkan dan bertukar alasan dalam konteks keraguan atau ketidaksetujuan. (Marcin Lewiński & Dima Mohammed, 2016)

Dari beberapa pandangan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berargumen adalah kemampuan seseorang membangun seperangkat pernyataan (proposisi), premis (klaim), mampu menjelaskan dari premis yang dibuat dan mampu membuat usulan berupa gagasan dalam bentuk kalimat perintah

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yang memiliki ciri-ciri antara lain:1) Pengambilan sampel dari suatu populasi; 2) pengumpulan data melalui kuesioner atau wawancara; 3) membuat alat pengumpulan data berupa angket atau instrumen untuk pengumpulan data; 4) memperoleh tingkat respons yang tinggi (Creswell, J.W, 2008). Teknik sampling dengan menggunakan sampling non-probability sampling atau penelitian populasi yaitu seluruh mahasiswa program studi teknik elektro sebanyak 101 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes berbentuk pertanyaan terbuka melalui Website. Keunggulan instrumen tes dapat mengukur tingkat kemampuan berpikir mulai dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi (Mardapi, 2008:73). Masing – masing aspek diukur dengan dua item pertanyaan. Kemudian responden memilih tiga pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 1.

**Item Instrument
Aspek PBL**

--	--	--	--

Pilihan Jawaban	Kategori	Pemahaman Membaca	Keterampilan Menulis	Kemampuan argumentasi	Total Item
3	Muach	Ekstrapolasi	Ekstrapolasi	Ekstrapolasi	2
2	Enough	Interpretasi	Interpretasi	Interpretasi	2
1	Less	Translate	Translate	Translate	2
Jml Item					6

Sumber: diolah peneliti, 2020

Teknik Analisis Data yang digunakan terdiri dari; a) uji validitas dan realibilitas item; b) analisis data descriptive; dan; c) analisis infrensial yaitu menguji hipotesis.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Validitas dan Reliability Item

Tabel 2.
Validity And Reliability Item

Code Item	Correlations	p-value	N	Decision	Cronbach's Alpha cut off value 0.50	Decision
Q1	0.660**	0.000	101	valid	0.822	Reliability
Q2	0.683**	0.000	101	valid	0.822	Reliability
Q3	0.780**	0.000	101	valid	0.822	Reliability
Q4	0.725**	0.000	101	valid	0.822	Reliability
Q5	0.743**	0.000	101	valid	0.822	Reliability
Q6	0.725**	0.000	101	valid	0.822	Reliability

Q = Questionare

Hasil uji validitas item tingkat pemahaman membaca diperoleh nilai validitas 6 item secara keseluruhan memiliki nilai $p\text{-value} = 0.000 \leq 0.05$ sehingga disimpulkan secara keseluruhan item memiliki nilai validitas yang baik. Artinya, Item pertanyaan yang digunakan sesuai dengan tujuan yang akan diukur.. Untuk uji realibilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha = $0.822 \geq 0.50$, artinya keseluruhan item instrument memiliki tingkat keterandalan yang baik.

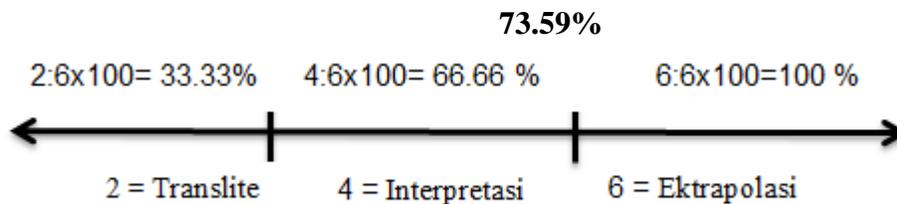
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tabel 3
Statistics

		Reading Comperension	Writing skill	Argumentation
N	Valid	101	101	101
	Missing	0	0	0
Mean		4.4158	4.7426	4.3762
Std. Error of Mean		.09256	.10015	.09835
Median		4.0000	5.0000	4.0000
Mode		4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.93024	1.00651	.98845
Variance		.865	1.013	.977
Range		4.00	4.00	4.00
Minimum		2.00	2.00	2.00
Maximum		6.00	6.00	6.00
Sum		446.00	479.00	442.00

a) Pemahaman Membaca

Pemahaman membaca Bahasa Inggris Jumlah responden $n = 101$, rata-rata = 4.41, standar error = 0.09, titik tengah = 4.00, Modus = 4.00, simpangan baku = 0.93, Varian = 0.86, jangkauan = 4.00, skor terkecil = 2.00, skor terbesar = 6.00, jumlah skor observasi = 446.00. jumlah skor kriterium = $6 \times 101 = 606.00$ (jika semua responden memahami pada tingkat Ekstrapolasi). Jumlah skor observasi = $446.00 / 606.00 \times 100 = 73.59\%$ dari yang diharapkan 100%. Secara kontinum sebagai berikut:

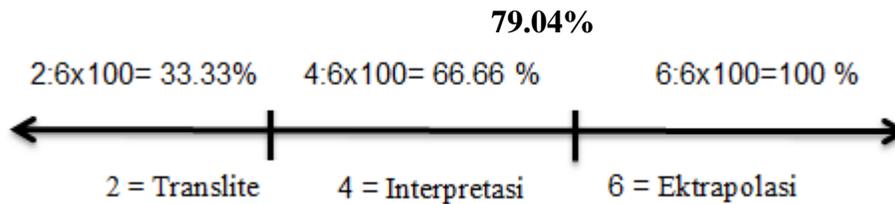


Dari gambar di atas terlihat bahwa angka 73.59% hampir mendekati 80% artinya tingkat pemahaman membaca mahasiswa secara keseluruhan berada pada kemampuan Interpretasi.

b) Keterampilan Menulis

Tingkat keterampilan menulis Bahasa Inggris Jumlah responden $n = 101$, Mean = 4.74, Std. Error of Mean = 0.10, Median = 5.00, Mode = 4.00, Std. Deviation = 1.00, Variance =

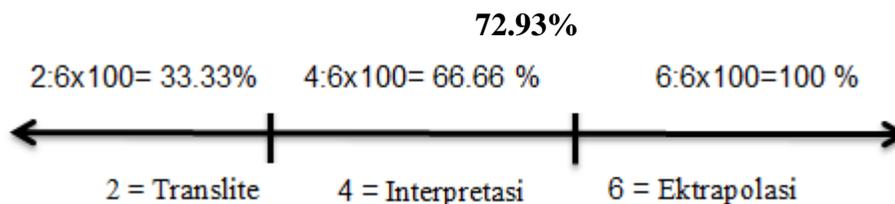
1.01, Range = 4.00, Minimum = 2.00, Maximum = 6.00, Sum = 479.00. jumlah skor kriterium = $6 \times 101 = 606.00$ (jika semua responden memahami pada tingkat Ekstrapolasi). Jumlah skor observasi = $479.00 / 606.00 \times 100 = 79.04\%$ dari yang diharapkan 100 %. Secara kontinum sebagai berikut:



Dari gambar di atas terlihat bahwa angka 79.04 % hampir mendekati 80 % artinya tingkat keterampilan menulis mahasiswa secara keseluruhan berada pada kemampuan Interpretasi

c) Kemampuan Argumentasi

Kemampuan argumentasi Bahasa Inggris mahasiswa Jumlah responden $n = 101$, Mean = 4.37, Std. Error of Mean = 0.09, Median = 4.00, Mode = 4.00, Std. Deviation = 0.98, Variance = 0.97, Range = 4.00, Minimum = 2.00, Maximum = 6.00, Sum = 442.00. jumlah skor kriterium = $6 \times 101 = 606.00$ (jika semua responden memahami pada tingkat Ekstrapolasi). Jumlah skor observasi = $442.00 / 606.00 \times 100 = 72.93\%$ dari yang diharapkan 100 %. Secara kontinum sebagai berikut:

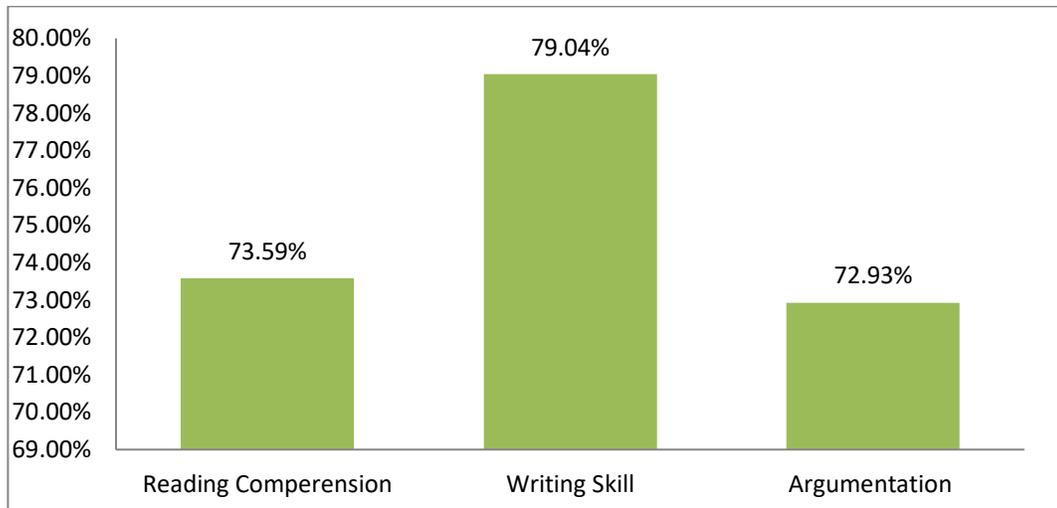


Dari gambar di atas terlihat bahwa angka 72.93 % hampir mendekati 80 % artinya tingkat kemampuan argumentasi mahasiswa secara keseluruhan berada pada kemampuan Interpretasi

Tabel 4

Data rata-rata

Aspek	Min skor	Max skor	Mean Skor	Skor Obsevasi	Skor Ideal (Criterium)	%
Reading Comperension	2	6	4.4158	446	606.00	73.59
Writing Skill	2	6	4.7426	479	606.00	79.04
Argumentation	2	6	4.3762	442	606.00	72.93



Gamabar1. Grafik Rata-rata Kemampuan Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa pada keterampilan menulis berada pada posisi tinggi yaitu 79.04 %, dan pemahaman membaca 73.59 %, kemudian kemampuan berargumen menempati urutan terendah yaitu 72.93 %. Secara deskriptif ketiga aspek ini tidak ada perbedaan atau selisih yang begitu jauh.

D. Diskusi Teoretik

1. Pemahaman Membaca Mahasiswa

Berdasarkan hasil temuan data pemahaman membaca mahasiswa yang berjumlah 101 orang diperoleh secara deskriptif berada pada 73.59 % dari yang diharapkan 100 %. Meskipun belum mencapai target yang diharapkan, namun hasil temuan ini masih dalam kategori baik, karena masih pada level kemampuan interpretasi yang melibatkan domain kogniti dan emosional, sejalan dengan teori yang menerangkan bahwa, pemahaman membaca merupakan kemampuan menerangkan dan menafsirkan sesuatu, sebagai bukti seseorang telah memperoleh pemahaman dan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima sebelumnya (Damasio,1994: Goldberg, 2001 : Eka Fitri Puspa Sari, 2017). Hasil temuan ini juga membuktikan sebuah teori yang menyatakan, pemahaman interperetasi yaitu pemahaman penafsiran yang menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya dan memiliki kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi (Sudjana, 2012 : Sanjaya Wina, 2008)

Tingkat pemahaman Bahasa Inggris mahasiswa dari hasil penelitian cukup menginspirasi, sebab, bagi mahasiswa Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua, dan sulit dipelajari tanpa didukung oleh pendekatan pembelajaran yang tepat yang dipergunakan oleh dosen dalam mengajar. Disamping itu faktor intern seperti minat, motivasi akan menentukan juga dalam meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris.

2. Keterampilan Menulis Mahasiswa

Berdasarkan hasil temuan data keterampilan menulis mahasiswa yang berjumlah 101 orang diperoleh secara deskriptif masih 79.04 % dari yang diharapkan 100 %. Meskipun belum mencapai target yang diharapkan, namun hasil temuan ini masih dalam kategori baik, karena masih pada level interpretasi keterampilan menulis. Menulis bukan pekerjaan mudah, dan membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam melukiskan sebuah gagasan, seperti yang dinyatakan Christenson dan Nunan yang dikutip Nurfiryanti, et al (2014) bahwa keterampilan dalam menulis melibatkan semua pikiran sebelum memulai menulis yang sebenarnya, termasuk latar belakang pengetahuan, menghasilkan ide, gagasan dan membuat rencana sebelum menulis. Begitu juga yang menyatakan Haris yang dikutip Basonggo, et al (2016) menyatakan, “Untuk membuat tulisan yang baik, kita perlu mengenali beberapa komponen seperti konten, bentuk, tata bahasa, kosa kata, tanda baca dan kapitalisasi.

Tingkat keterampilan Bahasa Inggris mahasiswa dari hasil penelitian cukup menginspirasi, sebab, bagi mahasiswa Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua, dan sulit dipelajari tanpa didukung oleh pendekatan pembelajaran yang tepat yang dipergunakan oleh dosen dalam mengajar. Akan tetapi yang lebih penting mahasiswa harus banyak latihan-latihan dalam menulis Bahasa Inggris.

3. Kemampuan Argumentasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil temuan data kemampuan Argumentasi mahasiswa yang berjumlah 101 orang diperoleh secara deskriptif masih 72.93 %. dari yang diharapkan 100 %. Meskipun belum mencapai target yang diharapkan, namun hasil temuan ini masih dalam kategori baik, karena masih pada level kemampuan berargumentasi hasil dari interpretasi seperti yang dikatakan Keraf (2010:3) seseorang yang memiliki kemampuan berargumentatif mereka mampu memberikan alasan untuk memperkuat pendapat, pendirian atau gagasan sebagai contoh ada sebagian mahasiswa yang menulis dalam menjawab pertanyaan instrumen “ pendekatan pembelajaran

dengang PBLL sangat membantu saya dalam menulis tugas-tugas kuliah, namun sesuai dengan pengalaman saya pribadi mutu PBLL harus ditingkatkan secara terus menerus, agar kedepan nanti akan lebih baik lagi”. Argument mahasiswa seperti ini sebagai bahan untuk perbaikan secara terus menerus seperti yang dikatakan Stephen Toulmin seorang filsuf dan ahli logika bahasa Inggris telah mengemukakan unsur-unsur argumen yang menghasilkan kategori-kategori yang dapat dievaluasi. Unsur – unsur penting dalam mengungkapkan gagasan berargumentatif; 1) ada klaim (pernyataan tesis) yaitu argumen utama yang penulis buat dalam bentuk teks; 2) ada bukti yaitu data yang digunakan penulis untuk mendukung klaim mereka; 3) ada waran yaitu penjelasan tentang bagaimana bukti mendukung klaim; 4) waran atau berbentuk perintah. (Stephen Toulmin, 1958). Argumentasi menyelidiki praktik dan standar penggunaan argumen. Argumentasi dipahami sebagai aktivitas komunikatif dalam menghasilkan dan bertukar alasan dalam konteks keraguan atau ketidaksetujuan. (Marcin Lewiński & Dima Mohammed, 2016)

D. Kesimpulan

1. Pendekatan pembelajaran publipreneur based language learning (PBLL) dapat meningkatkan pemahaman membaca bahasa inggris bidang bisnis bagi mahasiswa Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Univesitas Muhammadiyah Tangerang
2. Pendekatan pembelajaran publipreneur based language learning (PBLL) dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa inggris bidang bisnis bagi mahasiswa Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Univesitas Muhammadiyah Tangerang
3. Pendekatan pembelajaran publipreneur based language learning (PBLL) dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi bahasa inggris bidang bisnis bagi mahasiswa Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Univesitas Muhammadiyah Tangerang

Saran

1. Pendekatan pembelajaran publipreneur based language learning (PBLL) merupakan pendekatan baru untuk pendidikan vokasi, oleh sebab itu dibutuhkan kerjasama semua pihak, agar PBLL kedepan jauh lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada beberapa ahli untuk memberikan kritik dan saran terkait dengan kelebihan dan kurang penelitian ini, baik segi kerangka pemikiran maupun metodologi yang digunakan

3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih mendalam lagi terutama yang berkaitan dengan kemampuan argument mahasiswa dengan menggunakan Bahasa Inggris yang terkait dengan hasil karya mahasiswa seperti penulisan makalah, paper maupun dalam bentuk lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Burns, A. (2010). *Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners*. New York: Routledge
- Creswell, J.W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.
- Damasio, A. R. (1994). *Descartes' error: Emotion, reason and the human brain*. New York: Grosset/Putnam. [Google Scholar](#)
- Durkin, D. (1993). *Teaching them to read (6th Ed.)*. Boston: Allyn & Bacon.
- Goldberg, E. (2001). *The executive brain: Frontal lobes and the civilized mind*. New York: Oxford University Press. [Google Scholar](#)
- Illeris, K. (2002a). *The three dimensions of learning: Contemporary learning theory in the tension field between the cognitive, the emotional and the social*. Leicester: NIACE. Malabar: Krieger. [Google Scholar](#)
- Illeris, K. (2007b). *How we learn: Learning and non-learning in school and beyond*. London: Routledge. [Google Scholar](#)
- Keraf, Gorys (2010). "Argumentasi dan Narasi". Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Sanjaya Wina, (2008) *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana
- Sudjana Nana (2012) "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", Bandung: RemajaRosdakraya

Journal:

- Alkhalid A. "The contribution of reading comprehension to writing skill development in English among university students in Jordan" (European Journal of Social Sciences 25 (2), October 2011), pp. 260-274
- Basonggo Harni, Mawardin M. Said, Anjar Kusuma Dewi. "Developing Writing Skill Of Grade Viii Students through Personal Letter" (e-Journal of English Language Teaching Society (ELTS) Vol. 4 No. 1 2016), ISSN 2331-1841

- Eka Fitri Puspa Sari. “*Effect Of Understanding The Concept Of Math Skills Student Sthrough Learning Starts With A Question Method*” (Jurnal “Mosharafa”, Volume 6, 01 Januari 2017)
- Elsayed Ahmed Samir Abdul Ghaffar. “*Written Direct and Indirect Comprehensive Feedback’s Influence on Kuwaiti Undergraduate University Students’ Writing Accuracy*”. (Journal of Applied Linguistics and Language Research Volume 6, Issue 5, 2019), pp. 1-37
- Nurfiryalianti,, Jamiluddin, Hastini. *Improving Writing Skill By Using Free Writing Technique* (e-Journal of English Language Teaching Society (ELTS) Vol. 2 No. 3, 2014), ISSN 2331-1841
- Praptanti Isnaeni dan Noorliana. “*Analisis Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Makalah Ilmiah Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*” (Jurnal Sains Dan Humanioran JSSH P-ISSN:2579-9088 Vol. I Nomor 2, September 2017)
- Scott Kissau, Florian Hiller. “*Reading Comprehension Strategies: An International Comparison of Teacher Preferences* (Sage Journal Volume: 8 issue: 4, Issue published: December 1, 2013), pp. 437-454 <https://doi.org/10.2304/rcie.2013.8.4.437>
- Van Den Broek, P., & Espin, C. A. “*Connecting cognitive theory and assessment: Measuring individual differences in reading comprehension*. (Journal Psychology Review, 41 (3) 2012),. pp. 315-325.
- Wilairat Kirin.” *Effects of Extensive Reading on Students’ Writing Ability in an EFL Class*” (Journal Of Asia TEFL Vol. 7, No. 1, 2010), pp. 285-308
- Yovanoff, P., Duesbery, L., Alonzo, J., & Tindal, G. “*Grade-level invariance of a theoretical causal structure predicting reading comprehension with vocabulary and oral reading fluency*. (journal Educational Measurement: Issues and Practice, 24 (3), 2005), pp. 4-12.
- Marcin Lewiński Dima Mohammed 23 October 2016
<https://doi.org/10.1002/9781118766804.wbiect198>
<http://guidetogrammar.org/grammar/composition/logic.htm>
 StephenToulmin.https://is.theorizeit.org/wiki/Argumentation_theory#Level_of_analysis